

**DAMPAK PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA**  
**(Studi kasus pelaksanaan Gampong Tangguh Bencana di gampong**  
**Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**ROKI SAPUTRA**  
**NIM. 180801001**

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

**2025 M/ 1446 H**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roki Saputra

NIM : 180801001

Prodi : Ilmu Politik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : DAMPAK PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA  
(Studi kasus pelaksanaan Gampong Tangguh Bencana  
di gampong Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala Kota  
Banda Aceh)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 15 April 2025

Yang Menyatakan,

  
Roki Saputra



**LEMBAR PENGESAHAN SKripsi**  
**DAMPAK PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA**  
**(Studi kasus pelaksanaan Gampong Tangguh Bencana di gampong**  
**Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu**  
**Pemerintahan**

**UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan**  
**Penulisan Skripsi Pada Program Studi Ilmu Politik**

**Oleh :**

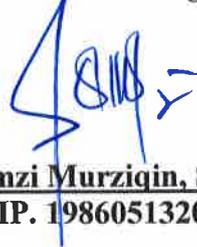
**ROKI SAPUTRA**  
**NIM. 180801001**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan**  
**Program Studi Ilmu Politik**

**Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:**

**A R - R A N I R Y**

**Pembimbing I**



**Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A.**  
**NIP. 198605132019031006**

**“DAMPAK PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA  
(Studi kasus pelaksanaan Gampong Tangguh Bencana di gampong  
Lamugop Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh) “**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Politik

Diajukan Oleh:

**ROKISAPUTRA**  
**NIM. 180801001**

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 17 April 2025  
18 Syawal 1446 H

Banda Aceh,  
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

  
Ramzi Murziqin, M.A.  
NIP. 198605132019031006

Sekretaris

  
Lidya, S.I.P

Penguji I

  
Rizkika Lhena Darwin, M.A.  
NIP. 198812072018032001

Penguji II

  
Arif Akbar, M.A.  
NIP. 199110242022031001

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul DAMPAK PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA (Studi kasus pelaksanaan Gampong Tangguh Bencana di gampong Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh). Gampong Tangguh Bencana (GTB) adalah gampong yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan jika terkena bencana. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan pemerintah desa dalam pelaksanaan Program Gampong Tangguh Bencana di Gampong Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh dan untuk mengetahui Faktor penghambat program Gampong Tangguh Bencana. Penelitian dilakukan menggunakan metodologi penelitian Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemetaan dan identifikasi risiko bencana yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah bersama Pemerintah Gampong Lamgugop adalah langkah yang sangat penting dalam upaya mengurangi dampak bencana. Melalui proses ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan potensi bencana yang ada dan langkah-langkah yang harus diambil untuk mengurangi risiko. Pemetaan ini juga membuka jalan untuk langkah-langkah mitigasi yang lebih efektif di masa depan. Adanya edukasi dan sosialisasi tentang kesiapsiagaan bencana di Gampong Lamgugop dan pengelolaan sumber daya dalam konteks kesiapsiagaan bencana. Beberapa kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Gampong Tangguh Bencana di Gampong Lamgugop, Kota Banda Aceh, antara lain adalah: Keterbatasan jumlah relawan yang terlatih serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana. Keterbatasan anggaran untuk membiayai program-program tangguh bencana, terutama untuk pembelian peralatan dan kegiatan pelatihan dan Infrastruktur dan fasilitas yang belum memadai, seperti tempat evakuasi dan peralatan penanggulangan bencana.

Kata Kunci: *Gampong Tangguh Bencana, Gampong Lamgugop, Kota Banda Aceh.*

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “DAMPAK PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA (Studi kasus pelaksanaan Gampong Tangguh Bencana di gampong Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh)” Shalawat beriring salam kepada junjungan alam dan suri tauladan Rasulullah *shalallahu'alaihiwasallam* beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama islam di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun, agar menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kepada bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Kepada Bapak Dr. Muji Mulia, M.Ag. selaku Dekan FISIP
3. Kepada Bapak Ramzi Murziqin, S.H.I., M.A selaku Pembimbing dan Ketua prodi Ilmu Politik serta Bapak Arif Akbar selaku Sekretaris Prodi Ilmu Politik
4. Seluruh Dosen Ilmu Politik yang senantiasa memberi ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan
5. Kepada kedua orangtua tercinta khususnya Ibu yang sudah membesarkan peneliti sampai berada di titik sekarang ini. Tidak lupa juga terimakasih kepada sosok ayah yang telah memberikaan motivasi dan nasehat terbaiknya. Tanpa kalian peneliti bukan siapa siapa terimakasih karena telah membesarkan, mendoakan, menyemangati dan membantu baik dari segi material maupun non material.
6. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu Politik angkatan 2018 dan family S.I.P dan sahabat-sahabat penulis. Dengan motivasi dari kalian semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada informan yang sudah memberikan banyak informasi dan pengetahuan kepada peneliti selama proses peneliti berlangsung.
8. Semua pihak yang telah membantu penulisan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terima Kasih banyak penulis ucapkan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua.
9. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai

tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini adalah pencapaian yang patut diapresiasi dan dibanggakan untuk diri sendiri dan Skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai.

Penyusun

Roki Saputra  
NIM 180801001



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1. Latar belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah</b> .....	<b>8</b>
<b>1.3. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>1.4. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
<b>2.1. Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>10</b>
<b>2.2. Landasan Teori</b> .....	<b>13</b>
<b>2.2.1 Implementasi Kebijakan Publik</b> .....	<b>13</b>
<b>2.2.2. Model Implementasi Kebijakan Publik George C. Edward III</b> .....	<b>16</b>
<b>2.3. Model Program Gampong Tangguh Bencana</b> .....	<b>21</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
<b>3.1. Pendekatan Penelitian</b> .....	<b>27</b>
<b>3.2. Fokus Penelitian</b> .....	<b>27</b>
<b>3.3. Lokasi Penelitian</b> .....	<b>27</b>
<b>3.4. Jenis dan Sumber Data</b> .....	<b>28</b>
<b>3.5. Informan Penelitian</b> .....	<b>29</b>
<b>3.6. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>30</b>
<b>3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data</b> .....	<b>31</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>33</b>
<b>4.1. Profil Lokasi Penelitian</b> .....	<b>33</b>
<b>4.2. Kesiapan pemerintah desa dalam pelaksanaan Program Gampong Tangguh Bencana di Gampong Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh</b> .....	<b>38</b>
<b>4.3. Faktor Penghambat dalam program Gampong Tangguh Bencana</b> .....	<b>53</b>
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>59</b>
<b>5.1. Kesimpulan</b> .....	<b>59</b>
<b>5.2. Saran</b> .....	<b>60</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>62</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintahan
- Lampiran III : Surat dari KESBANGPOL Kota Banda Aceh
- Lampiran VI : Foto kegiatan Penelitian
- Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki wilayah sangat luas dan merupakan kepulauan terbesar di dunia. Secara geografis, geologis, hidrologis, dan sosio-demografis, Indonesia merupakan wilayah yang mempunyai risiko terhadap bencana dalam bentuk skala kecil maupun skala besar. Bencana dapat berupa bencana alam, bencana non-alam dan bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah langsor. Bencana non-alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.<sup>1</sup>

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya

---

<sup>1</sup> Kusumasari, Bevaola. 2014. *Manajemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*. Yogyakarta: Gava Media

korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) yang dikeluarkan tahun 2013, Indonesia adalah Negara yang rawan bencana. Hal ini terbukti dari berbagai hasil penilaian tentang risiko bencana, seperti Maplecroft menempatkan Indonesia sebagai Negara yang berisiko ekstrim peringkat 2 setelah Bangladesh. Hal tersebut berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) 2013. Aceh sebagai salah satu Provinsi di Indonesia merupakan salah satu yang memiliki potensi bencana dengan indeks risiko tinggi. Bahkan pada tahun 2004 Provinsi Aceh mengalami bencana yang sangat besar yang disebut dengan Tsunami. Berdasarkan data dari IRBI (Indeks Risiko Bencana Indonesia) pada tahun 2013 Kota Banda Aceh menduduki peringkat ke 207 dari 496 Kota/Kabupaten di Indonesia. Pada tingkat Provinsi Kota Banda Aceh memiliki indeks risiko bencana yang tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya yang ada di provinsi Aceh. Ini dikarenakan Kota Banda Aceh banyak gedung-gedung yang di bangun. Berdasarkan hal tersebut Kota Banda Aceh sangat rentan terkena resiko bencana.<sup>2</sup>

Pemerintah Kota Banda Aceh menyadari pentingnya penanggulangan bencana untuk menghindari kerugian yang lebih besar bagi masyarakat, maka Pemerintah Kota Banda Aceh membuat Qanun Nomor 12 tahun 2010 tentang Struktur Organisasi dan Tata

---

<sup>2</sup>Data Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun2013

Kerja (SOTK) Badan Penggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Qanun Nomor 13 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana juga mengacu pada ketentuan teknis mengenai Manajemen Penanggulangan bencana di perkotaan melalui Ketentuan PP nomor 21 tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, kemudian disusul dengan dikeluarkanya Peraturan Walikota Kota Banda Aceh Nomor 39 tahun 2010 penjabaran tugas dan fungsi Badan Penggulangan Bencana Daerah Kota Banda Aceh pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terpadu dan menyeluruh.<sup>3</sup>

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) adalah lembaga pemerintah non- departemen yang melaksanakan tugas penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berpedoman pada kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banda Aceh mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan otonomi daerah di bidang penanggulangan bencana. Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Banda Aceh membentuk program Gampong/Kelurahan Tangguh Bencana. Program tersebut dinamakan Gampong Tangguh Bencana (GTB). Gampong Tangguh Bencana (GTB) merupakan bentuk kegiatan yang ada pada tingkat kecamatan

---

<sup>3</sup> Peraturan Daerah Kota Banda Aceh Nomor 13 tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana di Kota Banda Aceh

dan dilaksanakan pada tingkat gampong. Gampong Tangguh Bencana (GTB) adalah gampong yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan jika terkena bencana. Dengan demikian sebuah Gampong Tangguh Bencana adalah sebuah gampong yang memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana.

Gampong Tangguh Bencana (GTB) ini dibentuk pada tahun 2016. Dalam pelaksanaan program Gampong Tangguh Bencana di Kota Banda Aceh pada kecamatan terdapat kerjasama di antara Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Kesbangpol Limnas. Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan dan 91 gampong. Pada tahun 2015 dan 2017 telah dibuat di 3 gampong. Selanjutnya pada tahun 2019 di bentuk di 3 (tiga) kecamatan pada masing- masing kelurahan. Hingga pada tahun 2020 ini sudah terdapat 10 Gampong Tangguh Bencana (GTB) yaitu Gampong Alue Naga, Alue Deah Teungoh, Gampong Blang, Asoe Nanggroe, Lamdingin, Lambaro Skep, Keudah, Bitai, Lamjame dan Lamgugop dari 91 gampong yang ada di Kota Banda Aceh. Gampong Tangguh Bencana (GTB) di Kota Banda Aceh telah berjalan hingga saat ini. Dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing kecamatan.

Hal tersebut dikarenakan kecamatanlah yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan Gampong Tangguh Bencana (GTB). Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sebagai badan yang membentuk program tersebut memberikan kewenangannya kepada masing-masing kecamatan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah tidak lagi mengurus program tersebut. Sekarang Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) hanya mengawal program tersebut.<sup>4</sup>

Kecamatan Syiah Kuala Gampong Lamugop merupakan salah satu kecamatan yang telah menjalankan program Gampong Tangguh Bencana (GTB). Kecamatan tersebut memiliki Gampong Tangguh Bencana (GTB) terbanyak dan sudah menjadi percontohan. Kecamatan Syiah Kuala sudah mampu menjalankan program Gampong Tangguh Bencana (GTB) di 5 (lima) Gampong dari 10 (sepuluh) yang berada di kecamatan Syiah Kuala, sedangkan kecamatan lainnya hanya masih terdapat 1 (satu) program Gampong Tangguh Bencana (GTB). Namun dalam pelaksanaannya kecamatan Syiah Kuala masih mengalami kendala-kendala ketika mengurus Gampong Tangguh Bencana (GTB) salah satunya Gampong Lamugop karena kurangnya sumber daya manusia dan dana. Dalam pelaksanaan program Gampong Tangguh Bencana (GTB) pada

---

<sup>4</sup> Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana

masing-masing Gampong di kecamatan Syiah Kuala sudah memiliki pos Gampong Tangguh Bencana (GTB). Namun pos pada masing-masing Gampong Tangguh Bencana (GTB) masih ditempatkan di rumah warga atau belum memiliki pos yang berdiri sendiri meskipun, pada masing-masing pos yang telah tersedia dengan lengkap peralatan atau perlengkapan dalam menanggapi bencana sendiri, seperti tenda, skop, cangkul, pelampung dan perlengkapan lainnya. Jika memerlukan perlengkapan yang khusus Gampong Tangguh Bencana (GTB) harus terlebih dahulu meminjam ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah atau TNI.

Program Gampong Tangguh Bencana (GTB) di kecamatan Syiah Kuala tidak memiliki pendanaan, seperti pada Gampong Lamugop program ini hanya mendapat bantuan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan Lembaga Bintari atau pihak swasta lainnya. Kecamatan tidak memiliki anggaran sendiri dalam program ini. Dalam hal ini Gampong Tangguh Bencana (GTB) hanya mengandalkan dana dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Lembaga Bintari dan bantuan-bantuan langsung dari pihak swasta. Dana yang didapat bukan berupa dana anggaran namun dana bantuan yang diberikan apabila terjadi bencana. Dalam pelaksanaan program Gampong Tangguh Bencana (GTB) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh melakukan pelatihan pada masing – masing gampong bersama masyarakat yang tergabung

dalam keanggotaan Gampong Tangguh Bencana (GTB). Pertemuan dilakukan pada 1-2 kali di mana penguatan atau pemahaman tentang penanggulangan bencana diberikan pada anggota.<sup>5</sup>

Kemudian perluasan informasi kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk simulasi serta pelatihan dan dilakukan satu kali dalam setahun. Pertemuan yang dilakukan oleh masing- masing kelurahan dengan masyarakatnya masih belum rutin karena tidak ada anggaran sehingga pertemuan yang diadakan tidak menentu. Sementara itu, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memahami pelaksanaan program Gampong Tangguh Bencana (GTB). Permasalahan lainya adalah masih kurangnya sumber daya manusia dalam pelaksanaan program Gampong Tangguh Bencana (GTB). Sumber daya manusia yang ada belum sepenuhnya tersedia. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada dalam pelaksanaan program tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Dampak Program Desa Tangguh Bencana (Studi kasus pelaksanaan Gampong Tangguh Bencana di gampong Lamgugop Kec Syiah Kula Kota Banda Aceh)**

---

<sup>5</sup> <https://aceh.antaraneews.com/berita/52431/banda-aceh-masih-kekurangan-desa-tangguh-bencana>

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesiapan pemerintah desa dalam pelaksanaan Program Gampong Tangguh Bencana di Gampong Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh ?
2. Apa saja Faktor penghambat program Gampong Tangguh Bencana?

## 1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kesiapan pemerintah desa dalam pelaksanaan Program Gampong Tangguh Bencana di Gampong Lamgugop Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui Faktor penghambat program Gampong Tangguh Bencana

## 1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya khasanah keilmuan jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis.

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi kepustakaan dibidang Ilmu

Politik, terutama yang berkaitan tentang Program Gampong  
Tangguh Bencana

